

# PENGUATAN LITERASI DAN PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN DAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT DI LUBUK GADANG, KABUPATEN SOLOK SELATAN

Tilawatil Cisetayoda<sup>1</sup>; Yefri Reswita<sup>2</sup>; Nanda<sup>3</sup>; Darman<sup>4</sup>; Syaiful<sup>5</sup>  
Silvy Astari<sup>6</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah, Indonesia  
Jln. Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586  
E-mail : [tilawatilcisetayoda@fekon.unbrah.ac.id](mailto:tilawatilcisetayoda@fekon.unbrah.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** Families are the smallest economic units that play an important role in determining community welfare in Lubuk Gadang, South Solok Regency. Most families depend on agriculture, small trade, and informal work with unstable incomes. However, low financial literacy, weak budgeting practices, consumptive behavior, and dependence on short-term debt have made many families economically vulnerable. This community service program aims to improve financial literacy and family financial management practices as a strategy for community economic empowerment. The activities include financial literacy training, budgeting and cash recording practices, and continuous community-based mentoring. Participatory and educational approaches are applied to encourage families to actively build more disciplined and planned financial management habits. The expected outcomes include improved family financial management skills, the establishment of financially aware family communities, and strengthened community economic resilience in a sustainable manner in Lubuk Gadang.

**Keywords:** *Family Financial Literacy; Household Financial Management; Community Empowerment; Economic Resilience; Family Welfare*

Lubuk Gadang merupakan salah satu nagari di Kabupaten Solok Selatan yang memiliki karakteristik masyarakat produktif dengan tingkat aktivitas ekonomi yang cukup tinggi, khususnya pada sektor pertanian, perdagangan kecil, jasa, dan usaha rumah tangga. Sebagian besar keluarga menggantungkan pendapatan pada usaha sendiri dan pekerjaan informal yang bersifat fluktuatif, sehingga stabilitas ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh musim, harga komoditas, dan kondisi pasar. Dalam situasi seperti ini, kemampuan mengelola keuangan keluarga menjadi faktor kunci dalam menjaga kesejahteraan dan ketahanan ekonomi.

Namun, kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa banyak keluarga di Lubuk Gadang masih menghadapi keterbatasan dalam mengelola keuangan mereka. Pendapatan yang diperoleh sering kali langsung habis untuk kebutuhan konsumsi tanpa perencanaan yang jelas.

Ketiadaan pencatatan keuangan menyebabkan keluarga tidak memiliki gambaran pasti tentang kondisi keuangan mereka, sehingga sulit mengendalikan pengeluaran dan menyiapkan dana untuk kebutuhan masa depan.

Di sisi lain, tekanan sosial, biaya pendidikan, dan kebutuhan hidup yang meningkat mendorong banyak keluarga untuk mengandalkan utang jangka pendek. Tanpa strategi pengelolaan yang baik, utang tersebut justru memperlemah kondisi ekonomi keluarga. Situasi ini menunjukkan bahwa masalah utama bukan semata-mata rendahnya pendapatan, tetapi lemahnya literasi dan praktik manajemen keuangan.

Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada penguatan literasi dan praktik manajemen keuangan keluarga menjadi sangat relevan. Dengan peningkatan kapasitas di bidang ini, keluarga di Lubuk Gadang diharapkan

mampu mengoptimalkan pendapatan yang mereka miliki untuk mencapai kesejahteraan dan ketahanan ekonomi yang lebih baik.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah keluarga-keluarga produktif di Nagari Lubuk Gadang, Kabupaten Solok Selatan, yang terdiri dari petani, pedagang kecil, pelaku usaha mikro, serta pekerja informal. Mereka merupakan kelompok yang aktif secara ekonomi, namun sebagian besar masih berada pada tingkat kesejahteraan yang rentan. Pendapatan yang diperoleh umumnya tidak tetap dan sangat bergantung pada hasil usaha atau kondisi pasar.

Sebagian besar mitra memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah dan belum pernah memperoleh pelatihan formal mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Pengetahuan mereka tentang keuangan lebih banyak diperoleh dari pengalaman sehari-hari dan kebiasaan turun-temurun. Dalam praktiknya, keputusan keuangan sering kali diambil secara spontan tanpa perencanaan yang matang.

Mitra juga memiliki ikatan sosial yang kuat melalui kelompok masyarakat seperti PKK, kelompok tani, dan kelompok usaha. Modal sosial ini menjadi kekuatan penting dalam pelaksanaan program pengabdian karena memungkinkan pembelajaran dan pendampingan dilakukan secara kolektif. Keluarga-keluarga mitra memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan, terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kesehatan. Namun, keterbatasan keterampilan manajemen keuangan menjadi hambatan utama. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Potensi dan Peluang Usaha Mitra**

Masyarakat Lubuk Gadang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama karena sebagian besar keluarga berada pada

usia produktif dan aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi. Sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan kecil menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Komoditas seperti padi, sayur-sayuran, hasil kebun, serta produk olahan rumah tangga memberikan peluang pendapatan yang berkelanjutan apabila dikelola dengan baik. Selain itu, banyak keluarga juga menjalankan usaha mikro seperti warung, penjualan makanan, jasa, dan kerajinan, yang berpotensi berkembang menjadi sumber penghasilan yang lebih stabil.

Letak Lubuk Gadang yang relatif dekat dengan pusat aktivitas ekonomi di Kabupaten Solok Selatan membuka peluang pasar bagi produk lokal. Permintaan terhadap bahan pangan, makanan olahan, dan jasa terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi di wilayah sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga sebenarnya cukup besar. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan karena lemahnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha rumah tangga tidak memiliki perencanaan usaha yang jelas, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak dapat diakumulasi menjadi modal pengembangan. Selain itu, keuntungan usaha sering kali langsung digunakan untuk kebutuhan konsumsi tanpa disisihkan untuk tabungan atau investasi usaha.

Dengan penguatan literasi dan praktik manajemen keuangan keluarga, potensi dan peluang usaha ini dapat dioptimalkan. Keluarga akan mampu merencanakan penggunaan pendapatan, memisahkan uang usaha dan rumah tangga, serta menyiapkan dana untuk pengembangan usaha. Hal ini akan meningkatkan keberlanjutan usaha dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

### **Segi Produksi dan Manajemen Usaha**

Dari segi produksi, usaha yang dijalankan oleh mitra umumnya berskala kecil dan berbasis rumah tangga. Proses produksi dilakukan secara tradisional dengan peralatan sederhana dan mengandalkan tenaga kerja keluarga. Meskipun demikian, produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang cukup baik dan diminati pasar lokal, seperti produk pertanian segar, makanan olahan, dan jasa.

Namun, dari sisi manajemen usaha, masih terdapat berbagai kelemahan, terutama dalam pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha tidak melakukan pencatatan transaksi, sehingga tidak mengetahui secara pasti berapa biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan yang diperoleh. Keuangan usaha sering tercampur dengan keuangan rumah tangga, sehingga sulit menilai kinerja usaha dan membuat keputusan pengembangan. Selain itu, perencanaan produksi dan investasi usaha masih lemah. Pembelian bahan baku, peralatan, dan pengeluaran lainnya sering dilakukan tanpa perhitungan yang matang. Hal ini berpotensi menimbulkan pemborosan dan mengurangi efisiensi usaha.

Dengan penguatan manajemen keuangan, mitra diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan usaha. Pencatatan, penganggaran, dan evaluasi keuangan akan membantu mereka mengontrol biaya, meningkatkan keuntungan, dan merencanakan pengembangan usaha secara lebih terstruktur.

### **Persoalan Kondisi Sumber Daya yang Dihadapi Mitra**

Mitra menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan usaha. Dari sisi sumber daya manusia, tingkat pendidikan dan literasi keuangan masih relatif rendah. Banyak keluarga belum memiliki keterampilan dasar dalam pencatatan, penganggaran, dan perencanaan keuangan.

Dari sisi sumber daya finansial, modal usaha yang terbatas dan pengelolaan dana yang kurang efisien membuat keluarga sulit meningkatkan skala usaha. Ketergantungan pada pinjaman informal dengan bunga tinggi juga memperberat beban keuangan dan mengurangi kemampuan menabung.

Selain itu, akses terhadap informasi dan pelatihan yang relevan masih minim. Masyarakat jarang memperoleh pendampingan yang berkelanjutan dalam hal manajemen keuangan dan usaha. Hal ini menyebabkan mereka sulit keluar dari pola pengelolaan keuangan yang tidak produktif.

Program pengabdian ini dirancang untuk menjawab persoalan tersebut dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan, serta memperkuat kemampuan keluarga dalam memanfaatkan sumber daya finansial yang ada secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah keluarga-keluarga produktif di Lubuk Gadang yang aktif dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti pertanian, perdagangan kecil, usaha rumahan, dan jasa. Meskipun sebagian besar keluarga memiliki sumber pendapatan, kondisi keuangan mereka masih rentan dan tidak stabil. Permasalahan utama terletak pada rendahnya literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga. Banyak keluarga belum memahami cara menyusun anggaran, memisahkan kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Sebagian besar mitra tidak memiliki kebiasaan pencatatan keuangan. Pendapatan dan pengeluaran hanya diingat secara kasar, sehingga keluarga tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangan mereka. Akibatnya, pemborosan sering terjadi tanpa disadari dan keluarga kesulitan menyiapkan dana untuk kebutuhan penting seperti pendidikan anak, kesehatan, dan dana darurat.

Permasalahan lain yang signifikan adalah tingginya ketergantungan pada utang konsumtif. Ketika terjadi kebutuhan mendesak atau kekurangan dana, banyak keluarga meminjam kepada pihak informal dengan bunga tinggi. Pola ini menciptakan beban keuangan yang terus berulang dan memperlemah ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, pengelolaan pendapatan usaha keluarga juga belum optimal. Keuntungan usaha sering tercampur dengan uang rumah tangga dan habis untuk konsumsi. Hal ini membuat keluarga sulit mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan bahwa mitra tidak hanya membutuhkan peningkatan pendapatan, tetapi juga penguatan kemampuan mengelola keuangan yang mereka miliki.

### **Permasalahan Produksi dan Manajemen Usaha Calon Wirausaha Muda**

Calon wirausaha muda di Lubuk Gadang memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal. Banyak di antara mereka terlibat dalam usaha pertanian, perdagangan, pengolahan makanan, dan jasa. Namun, dalam praktiknya, usaha yang dijalankan masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi produksi maupun manajemen.

Dari segi produksi, usaha masih berskala kecil dengan teknologi sederhana dan kapasitas terbatas. Proses produksi sering kali belum terstandarisasi sehingga kualitas dan jumlah produk belum konsisten. Hal ini menyulitkan mereka untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar dan mengembangkan usaha.

Dari sisi manajemen, masalah yang paling menonjol adalah pengelolaan keuangan usaha yang lemah. Banyak calon wirausaha muda tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau keluarga. Ketiadaan pencatatan transaksi membuat mereka tidak mengetahui secara pasti biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha. Akibatnya, mereka

kesulitan merencanakan pengembangan usaha dan mengakses pembiayaan formal.

Selain itu, rendahnya pemahaman tentang perencanaan keuangan dan pengelolaan modal membuat keputusan investasi sering diambil tanpa analisis. Hal ini meningkatkan risiko kerugian dan kegagalan usaha. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen keuangan merupakan kebutuhan mendesak bagi calon wirausaha muda agar usaha mereka dapat berkembang secara berkelanjutan.

### **Justifikasi Penentuan Permasalahan Prioritas**

Penentuan permasalahan prioritas dalam program ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan kondisi riil masyarakat Lubuk Gadang. Dari berbagai persoalan yang dihadapi mitra, masalah pengelolaan keuangan keluarga dan usaha muncul sebagai akar dari banyak persoalan lainnya. Rendahnya literasi dan keterampilan keuangan menyebabkan pendapatan yang diperoleh tidak mampu dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan usaha. Jika masalah produksi atau akses pasar ditangani tanpa perbaikan pengelolaan keuangan, peningkatan pendapatan yang terjadi berpotensi tidak memberikan dampak jangka panjang. Tanpa pencatatan, penganggaran, dan perencanaan, tambahan pendapatan cenderung habis untuk konsumsi dan tidak meningkatkan aset keluarga. Oleh karena itu, penguatan manajemen keuangan dipandang sebagai strategi yang paling efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya program menuntut fokus pada masalah yang memiliki dampak lintas sektor. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya memperbaiki kondisi rumah tangga, tetapi juga mendukung pengembangan usaha, pengurangan utang, dan peningkatan tabungan. Dengan

demikian, permasalahan ini dipilih sebagai prioritas utama.

Justifikasi ini diperkuat oleh kebutuhan nyata mitra yang menginginkan bimbingan praktis dalam mengelola keuangan mereka agar dapat keluar dari kondisi rentan dan membangun masa depan ekonomi yang lebih baik.

### **Permasalahan Prioritas yang Disepakati:**

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi dengan mitra, permasalahan prioritas yang disepakati adalah rendahnya kapasitas keluarga dan calon wirausaha muda dalam mengelola keuangan pribadi, rumah tangga, dan usaha. Masalah ini mencakup ketiadaan pencatatan keuangan, lemahnya perencanaan anggaran, tingginya konsumsi, serta ketergantungan pada utang. Permasalahan ini dianggap sebagai faktor utama yang menghambat tercapainya pemberdayaan dan ketahanan ekonomi masyarakat Lubuk Gadang. Meskipun terdapat potensi ekonomi dan peluang usaha, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, potensi tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan menetapkan permasalahan ini sebagai prioritas, program pengabdian dapat difokuskan pada penguatan literasi dan praktik manajemen keuangan keluarga. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pembentukan komunitas sadar keuangan, mitra diharapkan mampu mengubah perilaku dan pola pikir keuangan mereka.

Kesepakatan ini mencerminkan komitmen bersama antara tim pengabdian dan mitra untuk bekerja secara sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi Masyarakat.

### **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis pemberdayaan keluarga dan komunitas. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan keuangan keluarga tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga terkait dengan

kebiasaan, sikap, dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, perubahan yang diharapkan tidak dapat dicapai hanya melalui penyampaian informasi, melainkan harus melalui keterlibatan aktif dan proses pembelajaran bersama.

Pendekatan partisipatif diwujudkan dengan melibatkan keluarga sejak tahap awal kegiatan, mulai dari pemetaan kondisi keuangan, penentuan kebutuhan, hingga evaluasi hasil. Masyarakat diposisikan sebagai mitra sejajar yang memiliki pengalaman dan pengetahuan lokal. Dengan demikian, materi dan metode yang digunakan benar-benar sesuai dengan realitas kehidupan mereka.

Pendekatan edukatif digunakan untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang konsep dasar manajemen keuangan, seperti penganggaran, pencatatan, tabungan, pengelolaan utang, dan perencanaan masa depan. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Lubuk Gadang.

Pendekatan pemberdayaan bertujuan membangun kemandirian keluarga dalam jangka panjang. Kegiatan tidak hanya bertujuan memberikan solusi sementara, tetapi juga membekali keluarga dengan keterampilan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan secara mandiri setelah program selesai. Hal ini diperkuat melalui pembentukan kelompok keluarga sadar keuangan sebagai wadah belajar dan saling mendukung.

Dengan kombinasi pendekatan ini, diharapkan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan keluarga secara menyeluruh sehingga ketahanan ekonomi masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan.

### **HASIL**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Lubuk Gadang, Kabupaten Solok Selatan, yang berfokus pada penguatan literasi dan praktik manajemen keuangan keluarga

menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman, perubahan perilaku finansial, serta penguatan ketahanan ekonomi keluarga. Program ini dirancang untuk menjawab berbagai permasalahan umum masyarakat, seperti rendahnya kebiasaan pencatatan keuangan, tidak adanya perencanaan anggaran keluarga, serta minimnya kesadaran terhadap pentingnya tabungan dan pengelolaan utang.

### **Hasil Tahap Persiapan dan Pemetaan Awal**

Pada tahap awal dilakukan koordinasi dengan pemerintah nagari dan tokoh masyarakat setempat untuk memastikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan pemetaan kondisi awal melalui survei sederhana, wawancara, dan diskusi kelompok.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur. Pengeluaran keluarga dilakukan berdasarkan kebutuhan harian tanpa perencanaan anggaran bulanan yang jelas. Selain itu, masih ditemukan praktik konsumtif yang tidak direncanakan serta kurangnya kebiasaan menabung.

Beberapa temuan utama meliputi:

- 1) Tidak adanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran keluarga.
- 2) Minimnya perencanaan dana darurat.
- 3) Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan utang yang sehat.
- 4) Rendahnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan pendidikan dan masa depan anak.

Temuan ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan modul pelatihan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Lubuk Gadang.

### **Hasil Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik**

Pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar

literasi keuangan keluarga.

Beberapa capaian konkret yang diperoleh antara lain:

- 1) Peserta mampu menyusun anggaran keluarga bulanan berdasarkan prioritas kebutuhan.
- 2) Masyarakat mulai memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.
- 3) Peserta mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku kas sederhana.
- 4) Meningkatnya kesadaran akan pentingnya menabung dan menyiapkan dana darurat.

Melalui metode simulasi, peserta diminta menganalisis kondisi keuangan keluarga mereka sendiri dan mengidentifikasi potensi penghematan. Praktik langsung ini membantu peserta memahami secara nyata bagaimana kebiasaan kecil dalam pengeluaran dapat memengaruhi kondisi keuangan jangka panjang.

Diskusi kelompok juga memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman terkait tantangan pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga tercipta pembelajaran kolektif dan saling menguatkan.

### **Hasil Tahap Pendampingan dan Monitoring**

Pendampingan dilakukan secara berkala melalui kunjungan lapangan dan pertemuan kelompok. Hasil monitoring menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga.

Beberapa perubahan yang terlihat antara lain:

- 1) Keluarga mulai rutin melakukan pencatatan keuangan harian.
- 2) Terjadi pengurangan pengeluaran konsumtif yang tidak prioritas.
- 3) Beberapa keluarga mulai menyisihkan dana untuk tabungan pendidikan dan dana darurat.
- 4) Meningkatnya komunikasi dalam

keluarga mengenai perencanaan keuangan.

Pembentukan kelompok keluarga sadar keuangan menjadi salah satu capaian penting dalam program ini. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah diskusi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam menjaga disiplin keuangan.

### Hasil Evaluasi dan Dampak Program

Evaluasi dilakukan melalui pengukuran perubahan pengetahuan dan praktik peserta sebelum dan sesudah program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan yang signifikan serta perubahan sikap terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Indikator keberhasilan program meliputi:

- 1) Peningkatan pemahaman konsep anggaran dan pencatatan keuangan.
- 2) Terbentuknya kebiasaan menyusun rencana keuangan bulanan.
- 3) Meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya ketahanan ekonomi keluarga.
- 4) Tumbuhnya komitmen untuk mempertahankan praktik keuangan yang lebih tertib.

Secara umum, program ini berhasil mendorong keluarga untuk lebih mandiri dalam mengelola keuangan serta meningkatkan kesiapan menghadapi risiko ekonomi.

### PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis pemberdayaan sangat efektif dalam meningkatkan literasi dan praktik manajemen keuangan keluarga. Permasalahan keuangan keluarga tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, tetapi juga kebiasaan dan pola pikir. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif terbukti mampu mendorong perubahan yang lebih mendalam.

Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat merasa memiliki

program dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini meningkatkan komitmen dan keberlanjutan penerapan praktik keuangan yang telah dipelajari.

Pendekatan edukatif memberikan landasan pengetahuan yang sistematis mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Penyampaian materi dengan bahasa sederhana dan contoh konkret membuat peserta lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya dianggap rumit.

Pendekatan pemberdayaan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program. Pembentukan kelompok keluarga sadar keuangan memperkuat keberlanjutan program karena masyarakat memiliki wadah untuk saling mendukung dan mengingatkan dalam menjaga disiplin finansial.

Dari perspektif ketahanan ekonomi, literasi keuangan keluarga merupakan fondasi utama dalam membangun stabilitas ekonomi masyarakat. Keluarga yang mampu mengelola anggaran dengan baik, menyiapkan dana darurat, dan mengontrol pengeluaran akan lebih tahan terhadap guncangan ekonomi.

Program ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajemen keuangan keluarga tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi komunitas secara keseluruhan.

Namun demikian, keberlanjutan perubahan perilaku finansial memerlukan konsistensi dan dukungan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kelompok keluarga sadar keuangan dan tindak lanjut program menjadi rekomendasi penting untuk memastikan dampak jangka panjang.

Secara keseluruhan, program *Penguatan Literasi dan Praktik Manajemen Keuangan Keluarga sebagai Strategi Pemberdayaan dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Lubuk Gadang, Kabupaten Solok Selatan* berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan masyarakat serta membangun fondasi ketahanan ekonomi yang lebih kuat

dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Program Penguatan Literasi dan Praktik Manajemen Keuangan Keluarga di Lubuk Gadang, Kabupaten Solok Selatan, telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih terencana dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis pemberdayaan, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang penganggaran, pencatatan keuangan, tabungan, dan pengelolaan utang, tetapi juga mulai menerapkan praktik keuangan yang lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif berupa meningkatnya kebiasaan pencatatan keuangan, kesadaran menabung, pengurangan pengeluaran konsumtif, serta meningkatnya kemampuan keluarga dalam merencanakan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Pembentukan kelompok keluarga sadar keuangan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program melalui dukungan sosial dan pembelajaran bersama.

Secara umum, program ini membuktikan bahwa penguatan literasi dan praktik manajemen keuangan keluarga dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemberdayaan dan ketahanan ekonomi masyarakat. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan serta dukungan pemerintah nagari dan lembaga terkait agar dampak program dapat diperluas dan dipertahankan secara jangka Panjang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Permana, J. Z., & Lutfi, L. (2022). Financial Literacy, Financial Attitude, and Household Financial Behavior. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 1–14.
- Masrunik, E., Suprianto, S., Indarriyanti, H., & Wahyudi, A. (2024). Household Financial Planning in Achieving a

Balanced Budget. *Jurnal Akuntansi dan Studi Finansial*, 2024, 1–?

- Karatri, R. H. (2024). Determinants of Financial Literacy, Family Financial Management, and Household Behavior. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 15–27.
- Rahmiyati, N., Rachmawati, T., & Indartuti, E. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(03), 15–26.
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Jurnal Warta*, 8(1),
- Liu, T., et al. (2024). Financial Literacy and Household Financial Resilience. *Journal of Financial Services Research*, 2024, 1–?
- Awaluddin, S. P., Andi U. Khair, E. W. Paula, F. R. Zainal, & D. A. Sutomo. (2025). The Impact of Financial Literacy and Digital Finance Applications on Household Consumption Patterns in the Digital Age. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 7(2), 86–93.
- Purniawati, R. T. (2017). Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Bisnis & Bank*,
- Wang, S., et al. (2022). Household Financial Literacy and Relative Poverty: An Analysis. *PLOS ONE / PMC*, 2022.